

Tesis

**Studi Ekonomi Politik Media
Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)
Radio Suara Ngawi FM Dan Agropolitan TV Batu**



Disusun oleh

Widya Yusti Atlisiaji
072014853015

**MAGISTER MEDIA DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

**Studi Ekonomi Politik Media
Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)
Radio Suara Ngawi FM Dan Agropolitan TV Batu**



TESIS

**Untuk memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Media dan Komunikasi
Pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Disusun oleh:

Widya Yusti Atlisiaji
072014853015

**MAGISTER MEDIA DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENULISAN TESIS INI TELAH
DISETUJUI DAN DIREVISI
TANGGAL, JULI 2022

Oleh

Pembimbing Ketua



Dr. Yayan Sakti Suryandaru, S.Sos., M.Si.
NIP. 197010021998021001

Pembimbing Kedua



Irfan Wahyudi, S.Sos., M.Comms., Ph.D
NIP. 198110302014041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Media dan Komunikasi



Yuyun Wahyu Izzati S, S.Sos, MA., Ph.D.
NIP.197108051997022001

PENETAPAN PANITIA PENGUJI PENULISAN TESIS

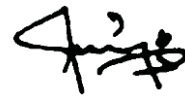
Telah diuji pada hari kamis
Tanggal, 7 Juli 2022

Panitia Penguji Tesis

Ketua : Titik Puji Rahayu, S.Sos., M.Comms., Ph.D.



Anggota : 1. Anang Sujoko, S. Sos, M.Si, D.COMM.



2. Dr. Suko Widodo, Drs., M.Si.



3. Dr. Yayan Sakti Suryandaru, S.Sos., M.Si



4. Irfan Wahyudi, S.Sos., M. Comms., Ph.D.



HALAMAN PERNYATAAN

Halaman pernyataan ini berisi pernyataan tentang orisinalitas karya tulis dengan menuliskan kalimat :

Bagian atau keseluruhan isi Penulisan Proposal Tesis dan Penulisan Tesis ini diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Priposal Tesis dan Penulisan Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 19 Juni 2022



(Widya Yusti Atlisiaji)

HASIL TES KESAMAAN

Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Hingga Kini (Study
Ekonomi Politik Media Penyiaran Publik Lokal Pada LPPL Radio
Suara Ngawi FM dan Agropolitan TV Batu) Tahun 2021/ 2022

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.awiracr.com Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	1%
6	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%
7	rm.coe.int Internet Source	1%
8	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%

docplayer.info

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada saya sehingga saya diberi kesehatan dan kelancaran hingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini memiliki kekurangan dalam proses dan penulisannya. Namun atas berkah, rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, penulisan Tesis ini dapat melewati setiap tahapnya hingga pada akhirnya terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pengalaman dalam penulisan Tesis ini baik suka dan duka, juga segala rintangan akan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti yang akan sangat berguna dikemudian hari. Dukungan yang luar biasa dari keluarga, dosen, dan kerabat yang membuat perjalanan studi menyenangkan. Adapun penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan semua pihak baik moril dan materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yayan Sakti Suryandaru selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Irfan Wahyudi, S.Sos.,M.Comms.,Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sabar dan teliti membimbing penulis hingga akhirnya tesis ini bisa selesai.
2. Ketua Program Studi S2 Media dan Komunikasi, Ibu Yuyun Wahyu Izzati Surya, S.Sos., MA., Ph.D. atas semua arahan dan bantuannya dalam proses akademik S2
3. Bapak/Ibu Dosen Pengajar Departemen Magister Media dan Komunikasi dan praktisi yang telah diundang dalam kelas yang sudah membagikan ilmu dan pengalamannya selama ini.

4. Seluruh staf sekretariat Fisip, Bapak Martino dan Ibu Reni yang telah membantu administrasi kemahasiswaan.
5. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI yang menjadi sponsor beasiswa Magister Media dan Komunikasi di Universitas Airlangga.
6. Bupati Magetan, Bp. Dr. Drs. H. Suprawoto, SH, M.Si yang telah memberikan semangat untuk terus menambah ilmu dan mengembangkan diri.
7. Walikota Batu, Ibu Dra. Hj. Dewanti Rumpoko, M.Si, Ketua DPRD Kota Batu, Bp. Asmadi, Kepala Dinas Kominfo Batu, Pihak LPPL Agropolitan TV (ATV) Batu sebagai nara sumber yang telah memberikan banyak informasi dan data dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Bupati Ngawi, Bapak H. Ony Anwar Harsono ST, MH, Wakil Ketua Komisi IV DPRD Kabupaten Ngawi, Bapak Winarto, Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi beserta segenap, karyawan, LPPL Radio Suara Ngawi yang telah banyak menyumbangkan data dan informasi untuk melengkapi Tesis ini.
9. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Magetan yang merupakan tempat Penulis bekerja, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
10. Ibunda Tutik Kustiningsih, Ayahanda Nanang Budi Setyaji, Aki Krisna Setiya Putra, Enin Sri Cahyaningsih yang semuanya amat sangat saya cintai. Merekalah kedua orangtua dan mertua yang telah banyak memberikan kebaikan dan penuh kasih sayang selalu menyemangati study saya.

11. Mas Chandra Komara, suami tercinta yang tidak pernah berhenti menyemangati dan selalu memberikan kasih sayang serta dukungan terbaiknya sebelum, selama dan sesudah study. Anak-anakku sayang; Quinsha Adelia Chaya, Emir Syarif Al Kindi, Asrafi Wildhan Harsagi dan Shieza Putrina Chaiya. Terima kasih yang tulus atas kerelaannya telah belajar mandiri selama Penulis menempuh study, kalian anak-anak sholih sholeha yang hebat dan luar biasa.
 12. Teman-teman Medkom Ceria angkatan 2020, khususnya Mas Gustaf Wijaya, Mas Rio Satriyo dan Mbak Vizcardine yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.
 13. Adikku yang amat aku cintai Wenny Tiara Riztaji beserta keluarga, Tito Aji Pamungkas beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan serta senyum terbaiknya.
 14. LPPL Radio Magetan Indah yang merupakan “ rumah ke dua “ Penulis dalam menyelesaikan Tesis dan segenap rekan –rekan penyiar serta kru LPPL yang telah mendukung sekaligus mewarnai hari-hari Penulis dalam penyelesaian Tesis ini.
 15. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-per satu yang telah berkontribusi dan mendoakan saya agar bisa menyelesaikan studi ini.
- Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

RINGKASAN

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi Kabupaten Ngawi sebelumnya merupakan Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) begitupula dengan LPPL Agropolitan (ATV) Batu sebelumnya merupakan televisi Unit Pelaksana Tehnis Daerah (UPTD) milik Pemerintah Kota Batu. Lahirnya Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran membawa semangat konsep penyiaran dalam nuansa demokrasi yang intinya adalah pemerintah dilarang menguasai lembaga penyiaran. Sehingga diperkenalkan konsep baru yang disebut Lembaga Penyiaran Publik, perbedaannya terletak pada orientasi kepentingan yang sebelumnya mementingkan citra pemerintah, sekarang LPPL sebagai lembaga penyiaran yang independen dan netral berorientasi pada kepentingan publik.

Akan tetapi pada perjalanannya konsep tersebut masih jauh dari kata “ sempurna “ ditambah lagi belum adanya petunjuk teknis tentang penyelenggaraan LPPL sehingga hal tersebut menjadikan “ Pekerjaan Rumah (PR) “ besar bagi Pemerintah Daerah dan Kota dalam menjalankan operasional LPPL tersebut. Oleh sebab itu, Penelitian ini berfokus pada mengapa Eksistensi LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL Agropolitan TV Batu eksistensinya masih dipertahankan hingga kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor penyebab LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL ATV Batu tetap dipertahankan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dan Pemerintah Kota Batu. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh 2

(dua) LPPL tersebut menjadi latar belakang pada penelitian ini. Mulai dari arah perjalanan (*roadmap*) LPPL, persoalan kelembagaan, pembangkitan dana publik, produksi isi teks berita, program yang mengarah kepada siaran lokal dan pedesaan serta kurangnya keterlibatan publik di dalamnya.

Penelitian menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan analisis yang mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat menghasilkan pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan penelitian. Informan ditentukan berdasarkan keterlibatan dalam Lembaga Penyiaran Publik Lokal ditambah informan yang tidak terlibat namun mengetahui informasi. Penggalan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, serta triangulasi. Peneliti menggunakan teori ekonomi politik media dalam melakukan analisis informasi sampai dengan pelaporan hasil penelitian

Pembahasan penelitian menemukan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi dan LPPL ATV Batu eksistensi (keberadaannya) kurang bisa dirasakan kebermfaatannya bagi masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi dihadapkan pada permasalahan kelembagaan, sumber daya manusia, dan program siaran dalam melaksanakan perannya sebagai media informasi bagi masyarakat. Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membentuk Dewan Pengawas secara definitif. Bila independensi kelembagaan tidak terwujud maka akan mengancam ruang publik karena lembaga penyiaran publik lokal sebagai ruang publik harus terbebas dari

intervensi pemerintah, sehingga masalah publik dapat didiskusikan secara rasional. Selain itu perlunya alokasi dana riset dan promosi bagi LPPL ATV Batu demi meningkatkan kreativitas, keberagaman dan meningkatkan kualitas serta mutu program siarnya sehingga tetap mendapatkan “ hati “ dan keterikatan oleh masyarakat.

Penelitian memberikan saran kepada pemerintah daerah Ngawi maupun Pemerintah Kota Batu untuk memberikan dukungan kepada ke 2 (dua) LPPL tersebut salah satunya dengan memberikan dukungan (*support*) berupa pendanaan tanpa melakukan campur tangan (*intervensi*) kekuasaan karena sebagaimana termaktub pada UU penyiaran nomor 32 tahun 2002, LPPL harus bersifat netral, independent dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat sedangkan untuk LPPL Radio Suara Ngawi melalui Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi untuk menjadikan pembentukan Dewan Pengawas sebagai program skala prioritas.

SUMMARY

The new policy from the emergence of Law Number 32 of 2002 has urged two broadcasting institutions to change their name; Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) of Ngawi has to change its name into Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi and Televisi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) of Batu must switch its name into Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Agropolitan TV Batu.

The Law, as mentioned earlier (Number 32 of 2002) concerning with broadcasting, carries a new spirit of broadcasting concept in the era of democracy. It is stated that the government is not allowed to manage broadcasting institution entirely. Therefore, Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) is offered as a new concept. Hence, the new concept has a different goal from the previous one which focused on the credibility of government. Today, LPPL has a position as an independent and neutral broadcasting institution aiming for the interests of wider public.

The journey of that concept however is far from the word ‘perfect’, moreover there is no technical guide in the implementation of LPPL. This is becoming a great ‘homework’ for local government (*Pemerintah Daerah* and *Pemerintah Kota*) in operating LPPL. Thus, this research focuses on why the existence of LPPL Radio Suara Ngawi and LPPL Agropolitan TV Batu are still maintained until today.

This research is aimed to figure out the factors of why LPPL Radio Suara Ngawi and LPPL ATV Batu are still maintained by Ngawi and Batu government. Various issues faced by the two LPPL become the background of this study. Starting from LPPL roadmap to other matters such as organisational problems, the raise of public funding, news script production, programs leading to the local and rural broadcasting, and the lack of public participation.

The critical paradigm with qualitative method was used by the researcher in this research since she would carry out a deep analysis to research subjects in order to acquire the research findings that are related to the research problems. The informants, chosen by the researcher, were those who participated directly in Lembaga Penyiaran Publik Lokal and those who were not involved in LPPL but acknowledge the information on LPPL existence. In addition, the researcher conducted observation, in-depth interview, and document study. The researcher then used triangulation method as the next procedure in cultivating research data. Besides, the theory on political economy of media was used to analyse the information to reach the process of research findings.

The research discussion reveals that the existence of Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi and LPPL ATV Batu is considered less advantageous for the public. Currently, Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi is experiencing organisational problems, human resources, and broadcasting programs in fulfilling its duty as the media of information for the public. The solution of those problems is creating a board of supervisors. If the independence of institution is not achieved, the situation can jeopardise the public

room since Lembaga Penyiaran Publik Lokal which has the role as a public room must be detached from any government intervention so that the public problems can be discussed rationally. Moreover, there should be a fund allocation for research and promotion of LPPL ATV Batu to be able to improve the creativity, diversity, quality and broadcasting programs to such an extent that it could earn public's connection and 'heart'.

The researcher suggests both head of Ngawi and Batu government to support their LPPL by providing the fund without interfering the authority as stated in Broadcasting Law Number 32 of 2002; LPPL must be neutral, independent, and oriented to the public's interests. In addition, It is expected that Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian of Ngawi can form a board of supervisors for LPPL Radio Suara Ngawi.

ABSTRAK

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi Kabupaten Ngawi sebelumnya merupakan Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) begitupula dengan LPPL Agropolitan (ATV) Batu sebelumnya merupakan televisi Unit Pelaksana Tehnis Daerah (UPTD) milik Pemerintah Kota Batu. Lahirnya Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran membawa semangat konsep penyiaran dalam nuansa demokrasi yang intinya adalah pemerintah dilarang menguasai lembaga penyiaran. Sehingga diperkenalkan konsep baru yang disebut Lembaga Penyiaran Publik. Penelitian ini berfokus pada mengapa Eksistensi LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL Agropolitan TV Batu eksistensinya masih dipertahankan hingga kini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor penyebab LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL ATV Batu tetap dipertahankan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dan Pemerintah Kota Batu. Penelitian menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Informan ditentukan berdasarkan keterlibatan dalam Lembaga Penyiaran Publik Lokal ditambah informan yang tidak terlibat namun mengetahui informasi. Penggalan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, serta triangulasi. Peneliti menggunakan teori ekonomi politik media dalam melakukan analisis informasi sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Pembahasan penelitian menemukan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi dan LPPL ATV Batu eksistensi (keberadaannya) kurang bisa dirasakan kebermfaatannya bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah daerah (Pemda) Ngawi maupun Pemerintah Kota (Pemkot) Batu untuk memberikan dukungan kepada ke 2 (dua) Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) tersebut salah satunya dengan memberikan dukungan (*support*) berupa pendanaan tanpa melakukan campur tangan (*intervensi*) kekuasaan.

Kata Kunci: Lembaga Penyiaran Publik Lokal, Eksistensi, Teori Ekonomi Politik Media

ABSTRACT

The emergence of Law Number 32 of 2002 concerning with broadcasting carries the spirit of broadcasting concept in the era of democracy; the government is not allowed to manage broadcasting institution entirely. Therefore, a new concept named Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) is offered. Hence, Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) of Ngawi has to change its name into Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi and Televisi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) of Batu must switch its name into Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Agropolitan TV Batu.

This research focuses on why the existences of LPPL Radio Suara Ngawi and LPPL ATV Batu are still maintained until today. The aim of this research is to figure out the factors of why LPPL Radio Suara Ngawi and LPPL ATV Batu are still maintained by the government of Ngawi and Batu.

This research used the critical paradigm with qualitative methodology. The informants of this research were not only those who were involved directly in LPPL but also those who were not directly involved in LPPL and had the sufficient information on the existence of it. The data collection was obtained by conducting observation, in-depth interview, and document study. The triangulation was applied to verify the data. The theory on political economy of media was used to analyse the information to reach the process of finding report.

The finding of the discussion reveals that the existence of Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Suara Ngawi and LPPL ATV Batu is considered less advantageous by the public. This research suggests both Ngawi and Batu government to provide funding for Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) without interfering the internal authority.

Keywords: Lembaga Penyiaran Publik Lokal, Existence, Theory on Political Economy of Media

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	x
SUMMARY	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	155
2.1 Penelitian Terdahulu.....	155
2.2 Ruang Publik (Public Sphere)	18
2.3 Fungsi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL).....	21
2.3.1 Media Informasi.....	21
2.3.2 Media Pendidikan.....	22
2.3.3 Media Hiburan Yang Sehat	23
2.3.4 Media Kontrol.....	24
2.3.5 Perikat Sosial.....	24
2.3.6 Pelestari Budaya Bangsa.....	24
2.4 Penyiaran Publik.....	25
2.4.1 Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL)	26
2.5 Study Ekonomi- Politik media.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis penelitian	35
3.2 Informan	37
3.3 Subjek/Obyek Penelitian.....	40
3.4 Lokasi dan waktu penelitian.....	41
3.5 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	41
3.5.1 Observasi	42
3.5.2 Wawancara.....	42
3.5.3 Dokumen	43
3.5.4 Trianggulasi	43
3.6 Cara Pengolahan dan Analisis Data.	44
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Kepentingan dibalik LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL Agropolitan TV Batu	57
5.2 Pihak yang diuntungkan dari eksistensi LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL Agropolitan TV Batu.....	70
5.3. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi pihak yang mempertahankan Eksistensi LPPL Radio Suara Ngawi dan LPPL Agropolitan TV Batu	75
5.3.1 Masalah Kepegawaian pada LPPL	75
5.3.2 Lembaga Supervisi LPPL	77
5.3.3 Pembangkitan Dana Publik	81
5.3.4 Riset Pendengar dan Promosi	82
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Perbandingan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 2.2. Tabel Aktivitas Komunikasi Massa: Transmisi Budaya.....	24
Tabel 4.1. Daftar LPPL Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Yang Sudah Berijin	38
Tabel 4.2. Daftar LPPL Kabupaten/ Kota di Jawa Timur yang belum berijin	39
Tabel 5.1. Data Penyiar LPPL Radio Suara Ngawi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	24
Gambar 2.1. Komponen –komponen Analisis Data Model Interaktif.....	41